

DIVERSIFIKASI PRODUK BERBASIS PANGAN LOKAL UNTUK PENGEMBANGAN DESA WISATA TAMBAHREJO KABUPATEN KENDAL

Yoyok Budi Pramono^{1*}, Sri Mulyani², Bambang Dwiloka³, Heni Risqiaty⁴
^{1,2,3,4}Pertanian, Teknologi Pangan, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia
yoyokbudipramono@lecturer.undip.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Tambahrejo satu desa di Kabupaten Kendal, Jawa Tengah, Indonesia. Tambahrejo terdiri dari 5 dusun yaitu Tembelang, Bogosari, Maron, Mendek dan Gunungsari. Desa Tambahrejo terletak di pinggir jalan alternatif Provinsi Jawa Tengah yang menghubungkan jalur pantura menuju wilayah tengah. Tambahrejo memiliki potensi ekowisata kebun jambu getas merah. Salah satu terdapat di Dusun Bogosari, di lokasi ini pengunjung dapat menikmati pemandangan kebun serta melihat pengolahan hasil jambu getas merah menjadi manisan, jus, sirup, jenang serta masih banyak lagi makanan olahan dari jambu. upaya diversifikasi pangan lokal dilakukan dengan pemberdayaan masyarakat pada ibu-ibu PKK serta Kelompok Usaha Tani anggota masyarakat lainnya berupa pelatihan keterampilan penganeekaragaman produk pangan berbasis jambu merah sehingga dapat mengatasi permasalahan perekonomian masyarakat serta menjadi penunjang desa wisata. Penganeekaragaman produk berbasis jambu getas merah berupa jenang, cheese stick, sirup dan selai. Saat ini produk tersebut sudah dapat dijual serta dapat memberikan ketrampilan ibu-ibu PKK untuk membuat produk sehingga dapat mendukung pengembangan potensi desa wisata.

Kata Kunci: *desa wisata; pangan lokal; UMKM.*

Abstract: *Tambahrejo is a village in Kendal Regency, Central Java, Indonesia. Tambahrejo consists of 5 dusun namely Tembelang, Bogosari, Maron, Mendek and Gunungsari. Tambahrejo Village is located on the side of an alternative road in Central Java Province that connects the Pantura route to the central region. Tambahrejo has the potential for ecotourism of red guava gardens. One of them is in Bogosari dusun, where visitors can enjoy the garden view and see the processing of red guava into sweets, juices, syrups, jenang and many more processed foods from guava. Local food diversification efforts are carried out by empowering the community for PKK mothers and other community members in the form of training on skills in diversifying food products based on guava so that they can overcome community economic problems and become a support for tourism villages. Product diversification based on red guava in the form of jenang, cheese stick, syrup and jam. Currently these products can be sold and can provide PKK skills to make products so that they can support the development of the potential of a tourist village.*

Keywords: *tourism village; local food; micro enterprises.*



Article History:

Received: 17-09-2020
Revised : 30-09-2020
Accepted: 12-10-2020
Online : 15-11-2020



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Kondisi perekonomian Desa Tambahrejo di topang oleh beberapa mata pencaharian dan diidentifikasi kedalam beberapa bidang mata pencaharian seperti petani, buruh, PNS/POLRI dan TNI, karyawan swasta, pedagang, wirausaha, pensiunan, buruh bangunan, peternak dll. Komoditas Desa Tambahrejo terdiri atas padi, jagung, kacang, jambu, ketela, dan ternak (kerbau, sapi) (BPS Kendal, 2014). Desa Tambahrejo memiliki potensi ekowisata kebun Jambu Getas Merah yang dikembangkan oleh perangkat desa dan warga desa Tambahrejo.

Seiring dengan adanya pengenalan desa wisata tersebut di atas, bidang kuliner terutama untuk pangan lokal membutuhkan perhatian yang lebih serius dan menjadi sangat penting sebagai bagian dari rangkaian kegiatan wisata. Kecenderungan (*trend*) pariwisata akhir-akhir ini menunjukkan bahwa wisatawan mengunjungi suatu daerah bukan saja bertujuan untuk melihat keindahan alam dan uniknya budaya masyarakat lokal tetapi juga berwisata kuliner untuk menikmati ragam produk pangan lokal baik sebagai hidangan di lokasi wisata maupun produk pangan yang dijadikan oleh-oleh (buah tangan). Untuk itu ketersediaan pangan lokal yang bermutu dan aman di daerah wisata tersebut (Jannah *et al.*, 2016).

Permasalahan yang ada yaitu kurangnya pengolahan terhadap bahan pangan lokal untuk dijadikan sebagai suatu produk makanan. Permasalahan lain yang di hadapi bagi warga yang sudah mengembangkan olahan dari bahan pangan lokal yaitu pemasaran. Tanpa adanya pemasaran, suatu usaha tidak dapat berjalan. Oleh karena itu, perlu adanya diversifikasi produk olahan pangan lokal dan pemasaran yang strategis dalam proses membantu pengembangan desa wisata (Hendriani & Nulhaqim, 2008). Upaya untuk meningkatkan kunjungan wisata selanjutnya akan dapat membantu berkembangnya perekonomian masyarakat, memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan kesejahteraan.

Maksud dari program ini adalah diversifikasi produk berbasis pangan lokal yang ada di Desa Tambahrejo agar dapat dikembangkan untuk mendukung menjadi Desa Wisata. Hal agar dapat meningkatkan potensi wisata yang ada di desa. Segmentasi dari program ini adalah desa yang sudah, akan dan belum memiliki olahan produk berbasis pangan lokal atau UMKM (Aini, 2014). Manfaat dari program pengabdian masyarakat ini adalah dapat memberikan nilai tambah produk pangan sehingga dapat meningkatkan nilai ekonomi serta dapat mendukung pengembangan desa wisata.

B. METODE PELAKSANAAN

Mitra dari kegiatan ini adalah Ibu-ibu PKK dan Kelompok Usaha Tani yang berjumlah kurang lebih 25 orang. Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan program ini dengan observasi lapangan meliputi pencarian komoditas pangan lokal yang berpotensi untuk mendukung pariwisata

berupa data primer, Kegiatan dilakukan pada bulan Januari hingga Juli 2020. Data pendukung lainnya diperoleh dengan partisipasi aktif dengan keikutsertaan dalam kegiatan masyarakat setempat untuk memperoleh data sekunder (*in depth interveiw*) (Jannah *et al.*, 2016). Langkah berikutnya berupa analisis SWOT yang dilengkapi dengan studi pustaka dengan mencari jurnal, buku, arsip dan lain-lain untuk data yang informatif dan relevan.

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi beberapa tahapan pertama pengenalan tim pelaksana kepada UMKM Tambahrejo. Selanjutnya dilakukan kegiatan secara *on line* untuk menjelaskan progam kerja dan pembagian tugas untuk pengumpulan data berupa potensi komoditas pangan lokal. Kegiatan ini diperoleh data potensi pengembangan jambu merah serta kebutuhan penganekaragaman produk turunannya unuk mendukung desa wisata. Kegiatan selanjutnya berupa pertemuan dengan ibu-ibu PKK serta kelompok usaha tani berupa wawancara untuk mengetahui visi dan misi mitra. Pada akhir kegiatan berupa penyuluhan serta demo penganekaragaman produk berbasis jambu merah serta penyerahan alat *packing* berupa *Vacuum Sealer* serta evaluasi kegiatan untuk tindakan lanjut berikutnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memecahkan permasalahan yang ada saat ini adalah pengembangan pangan lokal yang ada, hal ini memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan menjadi sebuah UMKM agar eksistensi pangan lokal tersebut tetap terjaga dan dapat meningkatkan potensi wisata yang ada (Widiyono, 2019). Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah penyuluhan dan demo aneka produk berbasis jambu merah serta peningkatan pengemasan produk. Produksi yang disarankan yaitu alat dan sumber bahan yang mudah dijangkau, modal, tenaga kerja dan kuantitas produksi.

Saat ini UMKM yang terbilang maju dalam mengolah bahan pangan jambu terletak di Dusun Bogosari. Berdiri sejak tahun 2009 telah memiliki banyak produk makanan berbasis jambu getas merah seperti jenang (dodol), *cheese stick*, sirup, selai dan manisan (Wibowo & Handayani, 2014). Pemasaran menjadi salah satu permasalahan yang ada di UMKM Tambahrejo dan beberapa UMKM pada umumnya (Juliprijanto & Sarfiah, 2017). Pemasaran berupa *personal selling* atau *dirrect selling*. Hasil analsis yang dilakukan berupa pengembangan pemasaran dengan menggunakan *online marketing* Hal ini dilakukan untuk memutuskan rantai permasalahan terkait kurangnya tenaga dalam memasarkan produk. Contohnya adalah pemerintah memaksimalkan situs pemerintah daerah yang ada sebagai alat media promosi dalam pemasaran produk. Nantinya situs tersebut akan berisi beberapa informasi mengenai desa tersebut terutama pada sisi potensi wisata yang ada di desa, kemudian juga menampilkan produk UMKM yang ada saat ini.

Pengembangan on line marketing berupa situs tersebut bisa menjadi sumber informasi, yaitu wisata dan produk makanan lokal. Selain dengan menitikberatkan pada situs pemerintah, salah satu cara pemasaran yang dapat dilakukan adalah *e-commerce*. Menurut Sarwono & Prihartono, (2012) *E-commerce* merupakan salah satu cara untuk menjangkau pasar yang lebih luas dengan tidak memperhatikan letak geografis dan waktu sehingga produk dapat diakses oleh segmentasi B2C (*Business to Consument*) ataupun B2B (*Business to Business*) setiap waktu. Selain itu cara yang dapat dilakukan selain *online marketing* adalah dengan menitikkan barang dagangan di tempat destinasi wisata yang memiliki sebuah *stand* atau posko yang menjual produk UMKM sehingga setiap orang yang berpergian menuju suatu destinasi wisata dapat melihat produk UMKM dan memiliki hasrat untuk membelinya lewat adanya promosi (*direct marketing*).



Gambar 1. Penyerahan Vacuum Sealer untuk peningkatan kemasan produk

Berdasarkan kegiatan pengembangan produk pangan lokal yang telah dilakukan, diperoleh analisa *Strengths, Weakness, Opportunity* dan *Threats* (SWOT) sebagai berikut:

Kekuatan (*Strengths*):

1. Hasil analisis dapat menjadi referensi dalam menginisiasi sebuah UMKM dan mengatasi permasalahan yang ada di UMKM saat ini.
2. Menjadi pionir dalam pengembangan produk pangan lokal guna meningkatkan potensi wisata desa.
3. Pemasaran dengan metode *online marketing (e-commerce)* dapat dilakukan dengan mudah, melihat teknologi internet di desa Tambahrejo mulai terbilang baik.

Kelemahan (*Weakness*):

1. Membutuhkan waktu yang cukup panjang untuk melengkapi hasil Analisis
2. Belum ada tindakan nyata untuk semua desa secara keseluruhan

Peluang (*Opportunity*):

1. Beberapa komoditas pangan yang terbilang melimpah di setiap desa sehingga dapat dimanfaatkan dengan maksimal
2. Dapat bekerja sama dengan lembaga yang bergerak dalam mikroekonomi dan perekonomian pariwisata.

Ancaman (*Threats*):

1. Kurangnya animo dari masyarakat desa dalam mengembangkan pangan local
2. Peran pemerintah yang kurang dalam mendukung pengembangan pangan lokal atau pemerintah masih belum memprioritaskan hal ini.

Tingkat keberhasilan dari program ini terbilang cukup berhasil dilihat dari saran pengembangan pangan lokal yang cukup sederhana, penyelesaian masalah pemasaran dan telah memiliki analisis SWOT. Faktor penyebab berhasilnya program kerja ini dikarenakan adanya wawancara langsung dengan salah satu pemilik UMKM Tambahrejo dan komunikasi yang berjalan dengan baik sehingga informasi mengenai UMKM itu sendiri dapat diperoleh dengan mudah. Selain itu selama masa observasi, tim bekerja dengan sangat baik dilihat dari kesanggupan untuk hadir mengikuti observasi dari awal hingga akhir hal ini sesuai dengan beberapa referensi yang digunakan acuan untuk memecahkan permasalahan yang ada (Munaf *et al.*, 2008; Rahmat, A,F. Z. Mohd, 2006; Thaipong *et al.*, 2006).

Beberapa produk yang telah dikembangkan dengan pengemasan yang lebih baik ada di beberapa gambar dibawah ini yaitu berupa jenang, Cheese stick, sirup dan selai jambu merah.



Gambar 2. Jenang Jambu Merah



Gambar 3. Cheese Stick Jambu Merah



Gambar 4. Sirup Jambu Merah



Gambar 5. Selai Jambu Merah

D. SIMPULAN DAN SARAN

UMKM Desa Tambahrejo menjadi UMKM yang terbilang maju karena sudah memiliki banyak jenis produk makanan lokal, namun dalam segi pemasaran pengemasan yang harus diperbaiki yaitu dengan menggunakan metode baru seperti *online marketing(e-commerce)* dan promosi (*direct marketing*) agar produk UMKM Desa Tambahrejo dapat terjaga eksistensinya sebagai produk makanan lokal. Saran yang dapat diberikan adalah adanya dukungan dari berbagai pihak lembaga baik dari pemerintah maupun non-pemerintah dalam pengembangan produk pangan lokal dan mendukung eksistensi UMKM dalam rangka mendukung program desa wisata yang masih berjalan hingga saat ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro, Semarang yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Aini, S. N. (2014). *Perilaku Konsumen dalam Pembelian Keripik Singkong Rasa Asin di Kabupaten Bondowoso*.
- Hendriani, S., & Nulhaqim, S. A. (2008). Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Mitra Binaan PT.(Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai. *Jurnal Kependudukan Padjadjaran*, 10(2), 152.
- Jannah, E. N., Wastutiningsih, S. P., & Partini, P. (2016). Pemaknaan Pelaku Usaha Dalam Pengembangan Pangan Lokal Di Kabupaten Lombok Barat. *Agro Ekonomi*, 27(2), 253–268.
- Juliprijanto, W., & Sarfiah, S. N. (2017). Diskripsi Dan Permasalahan Pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) (Studi Kasus UKM di Desa Balesari,

- Kecamatan Windusari). *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 2(1), 77–90.
- Kendal, B. P. S. K. (2014). Kendal dalam Angka 2014. *Kendal (ID)*. BPS Kabupaten Kendal.
- Munaf, D. R., Suseno, T., Janu, R. I., & Badar, A. M. (2008). Peran Teknologi Tepat Guna untuk Masyarakat Daerah Perbatasan Kasus Propinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Sositologi*, 7(13), 329–333.
- Rahmat, A.F. Z. Mohd, and H. Z. (2006). The effect of guava (*Psidium guajava*) consumption on total antioxidant and lipid profile in normal male youth. *African Journal of Food Agriculture Nutrition and Development*, 6, 1–12.
- Sarwono, J., & Prihartono, K. (2012). Perdagangan online: cara bisnis di internet. *Jakarta: PT Elex Media Komputindo*.
- Thaipong, K., Boonprakob, U., Crosby, K., Cisneros-Zevallos, L., & Byrne, D. H. (2006). Comparison of ABTS, DPPH, FRAP, and ORAC assays for estimating antioxidant activity from guava fruit extracts. *Journal of Food Composition and Analysis*, 19(6–7), 669–675.
- Wibowo, R. A., & Handayani, S. (2014). *Koleksi Resep Kue Kering*. Kawan Pustaka.
- Widiyono, W. (2019). Studi Ekohidrologi'embung'sirani Haliwen Bagi Pengembangan Ekowisata di Kabupaten BELU-NTT. *Jurnal Hidrosfir Indonesia*, 4(2).